



PERJUANGAN IDENTITAS PEREMPUAN BALI DALAM NOVEL *TARIAN BUMI* KARYA OKA RUSMINI KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALISME SIMONE DE BEAUVOIR

Tri Pangestuti¹, Rosita Sofyaningrum²

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdaltul Ulama Kebumen

*Correspondence e-mail: tripanges123@gmail.com¹, rositasofyaningrum@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submitted: 19 Februari 2026

Accepted: 30 Maret 2026

Published: 31 Maret 2026

Hal: 797-803

Kata kunci:

feminisme eksistensialis;
eksistensi perempuan;
penindasan perempuan;
perjuangan perempuan;
Tarian Bumi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penindasan dan perjuangan identitas perempuan Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini dengan menggunakan perspektif feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Data penelitian berupa kutipan teks dalam novel yang merepresentasikan pengalaman tokoh perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik simak-catat, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel mengalami berbagai bentuk penindasan, yaitu subordinasi, marginalisasi, stereotip, dan kontrol patriarkal yang berkaitan dengan sistem kasta dan norma adat Bali. Penindasan tersebut membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidup, baik dalam aspek pernikahan, status sosial, maupun relasi dalam keluarga dan masyarakat. Namun demikian, tokoh perempuan juga menunjukkan adanya perjuangan identitas melalui tindakan menolak norma yang menekan, memilih jalan hidup secara mandiri, serta mempertahankan martabat diri. Dalam perspektif feminisme eksistensialisme, perjuangan tersebut merupakan bentuk upaya perempuan untuk keluar dari posisi sebagai "the Other" dan menegaskan eksistensinya sebagai subjek yang bebas dan otonom. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karya sastra berperan sebagai media refleksi sosial yang mampu mengungkap realitas ketimpangan gender dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sastra feminis sekaligus memperkaya pemahaman mengenai dinamika identitas perempuan dalam konteks budaya Bali yang kompleks.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

PENDAHULUAN

Karya sastra merepresentasikan kehidupan manusia dan berbagai persoalan sosial, termasuk ketidakadilan gender, melalui bahasa yang estetis dan imajinatif. Sastra berfungsi sebagai hiburan dan sebagai media refleksi sosial yang menggambarkan realitas masyarakat. Novel sebagai karya prosa mampu menghadirkan

kompleksitas kehidupan melalui tokoh, konflik, dan latar sosial budaya, sekaligus menjadi sarana kritik terhadap sistem patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat (Ratna, 2015). Penelitian feminisme sastra menunjukkan bahwa novel merepresentasikan bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban kerja ganda akibat konstruksi patriarki (Indah, 2025). Selain itu, novel juga mencerminkan dinamika relasi gender dan dapat menjadi media refleksi untuk meningkatkan kesadaran kesetaraan gender dalam masyarakat (Latifah, 2026).

Salah satu karya sastra Indonesia yang merepresentasikan persoalan tersebut adalah novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Novel ini menggambarkan kehidupan perempuan Bali dalam sistem sosial yang kompleks, terutama sistem kasta dan budaya patriarki yang mengatur peran dan posisi perempuan. Dalam sistem tersebut, perempuan sering kali tidak memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya karena identitas dan perannya ditentukan oleh norma adat dan kepentingan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakadilan gender yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat dan membatasi kebebasannya sebagai individu (Fakih, 2013). Sistem adat patriarki Bali yang berlandaskan prinsip patrilineal juga membatasi hak perempuan dalam pengambilan keputusan, hak waris, dan pengakuan sosial, sehingga memperkuat ketimpangan gender secara struktural (Putri & Kamala, 2024). Tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini mengalami berbagai bentuk penindasan sekaligus menunjukkan respons yang berbeda dalam menghadapi tekanan sosial tersebut.

Permasalahan tersebut relevan dikaji melalui perspektif feminisme eksistensial yang dikemukakan oleh Simone de Beauvoir. Beauvoir menyatakan bahwa perempuan secara historis dikonstruksikan sebagai pihak yang diposisikan sebagai “yang lain” (the Other) dan tidak memiliki otoritas penuh atas dirinya sendiri (Beauvoir, 2011). Namun, perempuan memiliki kemungkinan untuk menjadi subjek yang utuh apabila ia memiliki kesadaran dan kebebasan untuk menentukan identitasnya melalui pilihan dan tindakan. Perspektif ini penting digunakan untuk mengkaji tokoh perempuan dalam novel ini karena tokoh-tokohnya mengalami penindasan dan menunjukkan perjuangan untuk memperoleh kebebasan serta menentukan makna hidupnya sendiri di tengah tekanan adat dan patriarki.

Kajian mengenai perempuan dalam karya sastra telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Nisya dan Komalasari (2020) menunjukkan bahwa tokoh perempuan mampu menunjukkan eksistensinya melalui kesadaran diri dan kemandirian. Penelitian Ginting dan Yuhdi (2023) menemukan bahwa perempuan mampu mempertahankan eksistensinya melalui keberanian mengambil keputusan. Penelitian Afifah (2024) juga menunjukkan bahwa perempuan dapat mewujudkan eksistensinya melalui kemampuan menghadapi tekanan sosial. Sementara itu, Mutianingtyas et al. (2020) menemukan bahwa perempuan Bali dalam karya Oka Rusmini mengalami dominasi berlapis akibat sistem patriarki dan kasta. Namun, penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji hubungan antara bentuk penindasan dan perjuangan perempuan dalam memperoleh eksistensinya sebagai subjek dalam novel *Tarian Bumi* menggunakan perspektif feminisme eksistensial Simone de Beauvoir.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji dua aspek utama, yaitu bentuk penindasan terhadap tokoh perempuan dan perjuangan tokoh perempuan dalam memperoleh eksistensinya sebagai subjek dalam

novel *Tarian Bumi*. Penelitian ini menempatkan sistem kasta dan budaya patriarki sebagai konteks utama yang memengaruhi pengalaman dan perjuangan tokoh perempuan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penindasan terhadap tokoh perempuan dan menjelaskan perjuangan tokoh perempuan dalam memperoleh eksistensinya sebagai subjek. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam memperkaya kajian feminisme eksistensial dalam sastra Indonesia serta manfaat praktis dalam meningkatkan pemahaman pembaca mengenai perjuangan perempuan menghadapi ketidakadilan gender dalam karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang berfokus pada analisis teks dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini sebagai sumber data utama. Data penelitian berupa kutipan teks yang dipilih berdasarkan kriteria: (1) menggambarkan bentuk penindasan terhadap perempuan, meliputi subordinasi, marginalisasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda; serta (2) menunjukkan upaya tokoh perempuan dalam memperjuangkan eksistensinya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat secara cermat dan berulang untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan tabel klasifikasi data untuk mengelompokkan kutipan berdasarkan kategori analisis. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca intensif teks novel, (2) mengidentifikasi dan menyeleksi data sesuai kriteria, (3) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk penindasan dan perjuangan perempuan, serta (4) menginterpretasikan data menggunakan perspektif feminisme eksistensial Simone de Beauvoir. Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi (Siyoto & Sodik, 2015; Hardani et al., 2020; Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini mengalami berbagai bentuk penindasan yang bersumber dari sistem kasta, norma adat, dan budaya patriarki. Bentuk penindasan tersebut meliputi subordinasi, marginalisasi, stereotip, serta kontrol patriarkal yang secara sistematis membatasi kebebasan perempuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Subordinasi tampak dari dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan, terutama terkait pernikahan dan peran sosial perempuan. Marginalisasi terlihat melalui pengucilan sosial, hilangnya status keluarga, serta pembatasan akses terhadap sumber daya, sedangkan stereotip muncul melalui pelabelan negatif terhadap perempuan yang melanggar norma adat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan mengalami kontrol patriarkal yang tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga menyentuh aspek tubuh, emosi, dan identitas. Perempuan diposisikan sebagai representasi kehormatan keluarga sehingga setiap tindakan yang menyimpang dari norma adat dianggap sebagai pelanggaran moral. Kondisi ini menyebabkan perempuan tidak memiliki otonomi penuh

atas dirinya sendiri dan cenderung dipaksa untuk tunduk pada nilai-nilai yang telah ditentukan oleh struktur sosial.

Di sisi lain, tokoh perempuan dalam novel ini juga memperlihatkan berbagai bentuk perjuangan dalam menegaskan eksistensinya. Perjuangan tersebut tampak melalui kesadaran terhadap ketidakadilan, keberanian mengambil keputusan, serta keteguhan dalam mempertahankan pilihan hidup. Tokoh Telaga, misalnya, tetap memilih menikah berdasarkan kehendaknya sendiri meskipun harus kehilangan status sosial dan menghadapi tekanan dari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak sepenuhnya pasif, melainkan memiliki kemampuan untuk merespons dan melawan struktur yang mengekanginya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perempuan dalam novel *Tarian Bumi* berada dalam posisi yang tertekan oleh sistem sosial, tetapi sekaligus menunjukkan adanya upaya untuk keluar dari kondisi tersebut melalui tindakan sadar dan pilihan hidup yang menegaskan identitas dirinya.

Tabel 1. Bentuk Penindasan dan Perjuangan Tokoh Perempuan dalam Novel *Tarian Bumi*

No	Bentuk Penindasan	Kutipan Novel	Deskripsi Singkat	Perjuangan Tokoh	Jumlah Data
1	Subordinasi	“Perempuan tidak memilih, ia dipilih.” (hlm. 90); “Ayah adalah penentu akhir.” (hlm. 172); “Istri yang baik adalah ia yang tidak membantah.” (hlm. 154)	Perempuan ditempatkan sebagai pihak inferior yang harus tunduk pada laki-laki dan adat	Telaga menolak tunduk, memilih hidup sendiri, dan mempertahankan pendiriannya	12
2	Marginalisasi	“Namanya dihapus dari keluarga.” (hlm. 80); “Tak ada lagi yang menyapanya di pura.” (hlm. 166); “Ia keluar dari lingkaran itu.” (hlm. 52)	Perempuan dikucilkan dan kehilangan status sosial dalam masyarakat	Telaga membangun identitas baru dan bertahan secara mandiri	9
3	Stereotip	“Perempuan terlalu lemah untuk menentukan nasibnya.” (hlm. 160); “Perempuan adalah pagar kehormatan keluarga.” (hlm. 108); “Ia telah membawa malu bagi darah bangsawan itu.” (hlm. 60)	Perempuan dilabeli negatif berdasarkan norma sosial dan budaya	Telaga menolak label dan menegaskan identitas dirinya	10
4	Kontrol patriarkal	“Tubuh perempuan adalah milik adat.” (hlm. 71); “Cinta harus tunduk pada kasta.” (hlm. 136); “Perempuan tidak berhak memilih.” (hlm. 90)	Tubuh, pilihan, dan kehidupan perempuan dikontrol oleh sistem patriarki	Telaga menegaskan kebebasan atas tubuh, cinta, dan masa depan	9

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penindasan terhadap tokoh perempuan dalam novel *Tarian Bumi* mencerminkan kondisi perempuan yang diposisikan sebagai “the Other” sebagaimana dikemukakan oleh Simone de Beauvoir (Beauvoir, 2011). Dalam perspektif ini, perempuan tidak dipandang sebagai subjek yang bebas, melainkan sebagai pihak yang keberadaannya ditentukan oleh laki-laki dan struktur sosial. Sistem

kasta dan budaya patriarki yang digambarkan dalam novel berfungsi sebagai mekanisme yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, sehingga mereka terjebak dalam kondisi imanensi, yaitu keadaan ketika individu tidak memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri (Beauvoir, 2011; Fakhri, 2013).

Penindasan yang dialami tokoh perempuan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan simbolik. Norma adat dan nilai sosial yang mengakar dalam masyarakat Bali menjadi alat legitimasi untuk membatasi ruang gerak perempuan, baik dalam aspek pernikahan, pendidikan, maupun peran sosial. Dalam konteks ini, perempuan tidak hanya menghadapi tekanan eksternal, tetapi juga internalisasi nilai-nilai yang membuat mereka menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar (Hetharia, 2025; Anggraeni et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa patriarki bekerja secara sistematis dalam membentuk kesadaran dan identitas perempuan (Waldi et al., 2025).

Namun, tokoh perempuan dalam novel ini tidak sepenuhnya tunduk pada kondisi tersebut. Berbagai tindakan yang dilakukan, seperti menolak perjodohan, memilih pasangan hidup secara mandiri, serta mempertahankan identitas diri di tengah tekanan sosial, menunjukkan adanya upaya untuk keluar dari posisi sebagai objek. Dalam kerangka feminisme eksistensialisme, tindakan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk transendensi, yaitu usaha individu untuk melampaui batasan yang ditentukan oleh lingkungan sosial dan budaya (Beauvoir, 2011; Adella et al., 2025).

Perjuangan tersebut juga memperlihatkan bahwa proses pembentukan identitas perempuan tidak berlangsung secara linear atau mudah. Konflik batin, tekanan sosial, serta konsekuensi yang harus diterima menjadi bagian dari perjalanan eksistensial perempuan dalam menegaskan dirinya sebagai subjek. Dalam hal ini, kebebasan tidak hadir tanpa risiko, melainkan selalu disertai dengan tanggung jawab atas pilihan yang diambil (Beauvoir, 2011). Tokoh Telaga menunjukkan bahwa keberanian untuk memilih jalan hidup sendiri merupakan bentuk nyata dari eksistensi sebagai individu yang otonom (Karim & Hartati, 2022; Pujiati & Tjahjono, 2023).

Novel *Tarian Bumi* merepresentasikan pengalaman personal tokoh perempuan dan menggambarkan pergulatan identitas perempuan Bali dalam konteks sosial budaya yang lebih luas. Sistem kasta, norma adat, dan dominasi patriarki menjadi latar yang membentuk sekaligus membatasi ruang gerak perempuan. Oleh karena itu, perjuangan tokoh perempuan dalam novel ini dapat dipahami sebagai representasi dari upaya perempuan untuk memperoleh kebebasan dan pengakuan sebagai subjek dalam masyarakat yang masih didominasi oleh struktur patriarkal (Putri & Kamala, 2026; Riangtobi et al., 2025).

Dengan demikian, analisis ini menegaskan bahwa eksistensi perempuan tidak terbentuk secara kodrati, melainkan melalui proses kesadaran dan tindakan untuk melampaui keterbatasan yang ditentukan oleh lingkungan sosial. Sejalan dengan pemikiran Simone de Beauvoir, perempuan menjadi eksis ketika mampu keluar dari posisi sebagai “the Other” dan secara aktif menentukan makna hidupnya sendiri (Beauvoir, 2011; Trestanti & Fuadhiyah, 2025; Aulia & Efendi, 2024). Novel ini pada akhirnya menunjukkan bahwa perjuangan identitas perempuan merupakan proses yang dinamis, kompleks, dan tidak terlepas dari konteks sosial budaya yang melingkupinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini secara kuat menggambarkan perjuangan identitas perempuan Bali dalam menghadapi struktur sosial yang patriarkal dan sistem kasta yang membatasi kebebasan mereka. Berbagai bentuk penindasan seperti subordinasi, marginalisasi, stereotip, dan kontrol patriarkal menunjukkan bahwa perempuan ditempatkan dalam posisi yang tidak setara dan cenderung dibatasi dalam menentukan pilihan hidupnya. Namun demikian, tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini memperlihatkan adanya upaya perlawanan melalui pilihan hidup yang mandiri, keberanian menentang norma adat, serta kesadaran untuk mempertahankan martabat diri.

Dalam perspektif feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir, perjuangan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk usaha perempuan untuk keluar dari posisi sebagai “the Other” dan menegaskan dirinya sebagai subjek yang bebas dan otonom. Dengan demikian, eksistensi perempuan tidak bersifat kodrati, melainkan dibentuk melalui kesadaran dan tindakan dalam menghadapi berbagai tekanan sosial dan budaya.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam merepresentasikan realitas sosial sekaligus menjadi ruang refleksi terhadap posisi perempuan dalam masyarakat. Novel *Tarian Bumi* tidak hanya menghadirkan kisah personal tokoh perempuan, tetapi juga menggambarkan dinamika identitas perempuan Bali dalam konteks budaya yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian sastra feminis, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai persoalan identitas dan kesetaraan gender dalam kehidupan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, S., Siahaan, E. M., Fazira, N. R., & Daulay, M. A. J. (2025). Eksistensi perempuan dalam serial *Gadis Kretek*: Kajian feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. *Jurnal Bastra*, 10(2). <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1305>
- Afifah, U. (2024). *Representasi perempuan pada tokoh novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala (Feminisme eksistensialisme dalam perspektif Simone de Beauvoir)* [Skripsi sarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Anggraeni, N., Vardani, E. N. A., & Dzarna. (2025). Ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel *Hi, Serana Adreena* karya Gisela Orealine. *Hortatori*, 9(2).
- Aulia, N. E., & Efendi, A. N. (2024). Feminisme eksistensialis dalam cerpen *Perempuan yang Menikahi Tubuhnya Sendiri*. *Ghancaran*.
- Beauvoir, S. de. (2011). *The second sex: Fakta dan mitos* (T. B. Febriantono, Trans.). Narasi.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Ginting, D. A., & Yuhdi, A. (2023). Eksistensi perempuan dalam novel *Laut Bercerita*. *Protasis*, 2(1), 1–15.

- Hardani, H., et al. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hetharia, B. T. (2025). Patriarki dalam prisma kejahatan. *Jurnal Edu*, 5(1).
- Indah, K. (2025). *Representasi ketidakadilan gender terhadap posisi perempuan dalam novel Yuni karya Ade Ubaidil: Kajian sastra feminisme* [Skripsi sarjana, Nama Universitas].
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Perlawanan perempuan Bugis dalam kumpulan cerpen *Ketika Saatnya*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1).
- Latifah, M. N. (2026). *Representasi gender dalam novel Hijrah Itu Cinta karya Abay Adhitya sebagai sumber belajar siswa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/5443>
- Mutianingtyas, I., Upartini, D. P., & Badri, B. (2020). Subalternitas perempuan Bali dalam cerpen *Api Sita*. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1(2).
- Nisya, R. K., & Komalasari, A. D. (2020). Eksistensi perempuan dalam novel *Sempurna*. *Bahtera Indonesia*, 5(2).
- Pujiati, & Tjahjono, T. (2023). Resistensi tokoh Magi Diela. *BAPALA*, 10(2).
- Putri, P. W., & Kamala, L. D. A. B. (2026). Emansipasi perempuan Bali di tengah cengkeraman adat patriarki: Analisis feminisme. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 182–197. <https://doi.org/10.71153/wathan.v3i1.469>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Pelajar.
- Riangtobi, Y. D. U., Andim, W. Y., & Subandi, Y. (2025). Perempuan dalam budaya patrilineal NTT. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7).
- Rusmini, O. (2017). *Tarian bumi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sahir, H. S. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Trestanti, F. A., & Fuadhiyah, U. (2025). Strategi transendensi dalam *Mendhung Angendanu*. *Diglosia*, 8(1).
- Waldi, I., Bahardur, I., & Rahmat, W. (2025). Objektifikasi perempuan dalam novel *The Vegetarian*. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Sastra*, 10(4).